

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*

Jekso Ryan Pamungkas¹, Linawati², Mar'atus Solikah³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Jl. K. H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri, Jawa Timur, 64112
jeksoryan@gmail.com

Abstract

The study was conducted to determine the factors that affect the net income of manufacturing companies in the food and beverages sub-sector. The research uses a quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling which was conducted on 30 companies listed on the IDX. The data analysis technique used panel data regression analysis with model estimation test, classical assumption test, model estimation test, and hypothesis testing using STATA-16 software. The use of STATA is more relevant for panel data analysis because in panel data analysis it will estimate whether the common effects, fixed effects or random effects models are the most suitable for the study. The results of the model estimation show that the fixed effect is appropriate in this study, with the results of the hypothesis analysis that partially income and operating costs have a significant effect on net income. Taken together, income and operating costs affect net income by 19% and the remaining 81% is influenced by other variables.

Key Words: Revenue, Operating Expenses and Net Profit

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling yang dilakukan terhadap 30 perusahaan terdaftar pada BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan uji estimasi model, uji asumsi klasik, uji estimasi model, dan uji hipotesis menggunakan software STATA-16. Penggunaan STATA lebih relevan untuk analisis data panel dikarenakan dalam analisis data panel akan mengestimasi apakah model common effect, fixed effect atau random effect yang paling sesuai untuk penelitian tersebut. Hasil estimasi model menunjukkan bahwa fixed effect sesuai dalam penelitian ini, dengan hasil analisis hipotesis bahwa secara parsial pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara bersama-sama pendapatan dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih sebesar 19% dan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain.

Key Words: Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba Bersih

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global dapat dirasakan dengan adanya berbagai macam produk baik dalam atau luar negeri yang dapat dengan mudah dijumpai. Terdapat faktor yang menyebabkan perekonomian global dapat berkembang dengan pesat yaitu adanya teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung sehingga jarak suatu wilayah dapat dengan mudah dijangkau. Salah satu pelaku perekonomian adalah perusahaan. Perusahaan merupakan pelaku utama dalam perdagangan global. Perusahaan dapat memproduksi barang atau jasa dan dijual kembali untuk memperoleh keuntungan atau laba. Namun pada tahun 2020 kondisi perdagangan khususnya pada sektor *food and beverages* mengalami kendala dikarenakan adanya virus Covid-19 sehingga pemerintah memberlakukan peraturan-peraturan baru guna untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Salah satu peraturan yang dibuat adalah peraturan terkait PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Peraturan tersebut memberikan dampak yang cukup dirasakan oleh berbagai sektor baik mulai perekonomian sampai sektor lain. Dalam sektor perekonomian PSBB menyebabkan kondisi pasar menjadi sepi sehingga produk yang dijual juga mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan artikel Kontan (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan industri *food and beverage* mengalami dampak yang cukup dirasakan selama pandemi COVID-19. Dampak tersebut sangat dirasakan oleh perusahaan dagang. Penurunan penjualan produk menyebabkan laba perusahaan juga mengalami penurunan. Kondisi tersebut sangat berlawanan dengan tujuan perusahaan, dimana tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memproduksi dan menjual produk dan hasil akhirnya perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba [1]. Dalam mengatasi permasalahan tersebut perusahaan dapat melakukan

beberapa tindakan antara lain dengan strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan khususnya laporan laba rugi dimana komponen berupa penjualan, HPP, biaya-biaya dan pajak. Dalam laporan laba rugi informasi yang paling diperhatikan adalah laba bersih perusahaan yang didapat dalam periode tertentu. Laba bersih merupakan laba yang berasal dari transaksi penjualan produk dikurangi dengan beban-beban yang dibayarkan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan[2]. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa laba bersih merupakan pendapat setelah dikurangi dengan biaya-biaya dan dapat memberikan informasi terkait kondisi perusahaan khususnya sejauh mana peningkatan atau penurunan kegiatan operasional perusahaan terkait perolehan laba.

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua faktor penentu laba bersih atau akun yang membentuk laba bersih. Secara teori faktor penentu laba bersih yang pertama adalah pendapatan. Pendapatan adalah penambahan harta perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional khususnya penjualan barang atau jasa kepada konsumen [3]. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan didapat dari kegiatan penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Dalam laporan keuangan perusahaan pendapatan digolongkan menjadi dua jenis antara lain pendapatan usaha, merupakan pendapatan yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan seperti menjual barang atau jasa yang diproduksi dan pendapatan diluar usaha yaitu pendapatan yang didapat dari luar kegiatan pokok perusahaan misalnya penjualan aset, pendapatan deviden, royalti, dan sebagainya. Pengelolaan pendapatan dapat bermanfaat untuk memantau sejauh mana pendapatan yang diperoleh perusahaan, jika pendapatan menurun maka perusahaan dapat dengan cepat mengetahui dan mencari penyebabnya dengan menganalisis dari akun penjualan yang dimana terdapat berbagai macam informasi antara lain seberapa banyak produk yang dijual perusahaan, berapa yang tidak laku dan apakah strategi pemasaran sudah efektif atau efisien.

Faktor penentu laba bersih yang kedua adalah biaya operasional. Biaya operasional yaitu biaya yang dibayarkan perusahaan demi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum, komponen biaya ini dapat memberikan informasi terkait seberapa efisien dan efektifnya pengelolaan keuangan perusahaan [4]. Selanjutnya pengelolaan biaya juga sangat penting untuk dilakukan terlebih lagi pada kondisi Covid-19 ini maka perusahaan harus lebih memperhatikan pengeluaran yang dilakukan perusahaan. Jangan sampai jika pendapatan dari penjualan menurun akan tetapi biaya yang dikeluarkan sangat besar dan tidak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan maka hasilnya perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan mengelola biaya khususnya operasional perusahaan dapat memantau dan mengelola biaya sehingga biaya yang dikeluarkan nanti akan se-efektif dan se-efisien mungkin atau dapat dikatakan tepat sasaran. Jika perusahaan dapat mengelola pendapatan dan biaya operasional dengan baik maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan maksimal meskipun dalam kondisi saat ini. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, artinya setiap perubahan yang dialami pendapatan dan biaya operasional juga akan berdampak pada laba bersih [5]. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dimana hasil analisis menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap laba bersih, akan tetapi beban operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih [6]. Penelitian kembali terkait pengaruh pendapatan dan biaya operasional cukup relevan untuk dilakukan karena ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas. Selain itu sehubungan dengan kondisi pandemi saat ini, banyak perusahaan mengalami dampak salah satunya adalah perusahaan manufaktur sub sektor *makanan dan minuman*, dampak yang dialami adalah penurunan laba perusahaan. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam apakah laba bersih memang benar-benar dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya operasional dan seberapa besar pengaruhnya, sehingga menurut peneliti fenomena tersebut cukup relevan untuk dilakukan pengujian kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor penentu laba bersih yaitu pendapatan dan biaya operasional secara parsial dan simultan terhadap laba bersih serta seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan terkait aplikasi analisis hipotesis yang menggunakan STATA-16. Penggunaan STATA-16 masih sedikit dilakukan karena kebanyakan penelitian menggunakan aplikasi SPSS dikarenakan mudah dalam mengoperasikannya serta terdapat banyak penelitian terdahulu yang menggunakan aplikasi SPSS sehingga memudahkan dalam mencari referensi terkait pengoperasian SPSS dalam analisis data. Data dalam penelitian ini berjenis data panel (gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dengan data *cross section* (subyek/obyek penelitian)). Karena dalam penelitian ini data berjenis data panel maka program STATA sebagai media analisis data lebih relevan untuk digunakan. Program aplikasi STATA dapat mengestimasi model yang paling sesuai untuk data panel apakah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam analisis data yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan sumber data sekunder yang dimana data didapat dari Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* periode 2016-2020. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* sebanyak 30 perusahaan. Untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti maka dilakukan metode *purposive sampling* dengan hasil akhir analisis sampel sebesar 10 perusahaan. Teknik analisis data yang akan digunakan antara lain uji estimasi model, asumsi klasik dan hipotesis. Analisis data menggunakan aplikasi STATA-16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemilihan sampel maka didapat 10 perusahaan untuk dianalisis menggunakan aplikasi STATA-16. Berikut ini hasil analisis data, antara lain:

Uji Estimasi Model:

1. Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

F test that all $u_i=0$: $F(9, 38) = 19.07$	Prob > F = 0.0000
----------------------------------------------	-------------------

Sumber: Hasil Olah Data, STATA-16

Dari hasil analisis data di atas diketahui nilai Prob > F sebesar 0.0000, dan lebih kecil dari nilai α sebesar 0.05 maka dapat diindikasikan bahwa estimasi model regresi yang paling sesuai digunakan adalah FEM

2. Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Sumber: Hasil Olah Data, STATA-16

. hausman FEM REM				
	— Coefficients —		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) FEM	(B) REM		
PENDAPATAN	.073373	.0383218	.0350511	.0135954
BIAYA_OPER~L	-.1804211	-.0483336	-.1320875	.0426257

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(2) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 10.47
Prob>chi2 = 0.0053

Berdasarkan hasil pengujian di atas menghasilkan nilai Prob > chi2 = 0.0053 lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05 sehingga model fixed effect lebih sesuai dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih sesuai dengan penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
BIAYA_OPER~L	1.44	0.693499
PENDAPATAN	1.44	0.693499
Mean VIF	1.44	

Sumber: Hasil Olah Data, STATA-16

Berdasarkan hasil olah data maka didapat nilai VIF kurang atau dibawah 10 , maka dapat dinyatakan data telah terbebas dari multikoliniearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

```
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of LABA

chi2(1)      =      0.19
Prob > chi2   =      0.6629
```

Sumber: Hasil Olah Data, STATA-16

Dari analisis di atas didapat data yang sesuai dan memenuhi kriteria dari metode *Breusch Pagan Godfrey* dimana nilai Prob > chi2 sebesar 0.6629 > 0.05 sehingga dapat dikatakan telah memenuhi syarat dari heterokedastisitas atau terbebas dari heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

```
. xtserial LABA PENDAPATAN BIAYA_OPERASIONAL

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F( 1,      9) =      4.788
Prob > F =      0.0564
```

Sumber: Hasil Olah Data, STATA-16

Berdasarkan hasil olah data maka didapat nilai Prob > F sebesar 0.0564 > 0.05. Sehingga data terbebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Fixed Effect Model

```
. xtreg LABA PENDAPATAN BIAYA_OPERASIONAL, fe
```

Fixed-effects (within) regression
Group variable: NAMA_PERUS~N

Number of obs = 50
Number of groups = 10

R-sq:
within = 0.1933
between = 0.1528
overall = 0.0856

Obs per group:
min = 5
avg = 5.0
max = 5

corr(u_i, Xb) = -0.7573
F(2,38) = 4.55
Prob > F = 0.0169

LABA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
PENDAPATAN	.073373	.0260591	2.82	0.008	.020619	.126127
BIAYA_OPER~L	-.1804211	.0723871	-2.49	0.017	-.3269611	-.033881
_cons	40447.07	29632.26	1.36	0.180	-19540.3	100434.4
sigma_u	120439.08					
sigma_e	37466.269					
rho	.91176721	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(9, 38) = 19.07
Prob > F = 0.0000

```
. estimates table cem fem rem, star stats(N r2 r2_a)
```

Variable	cem	fem	rem
PENDAPATAN	-.01185713	.07337298**	.03832183
BIAYA_OPER~L	.11512035**	-.18042109*	-.04833358
_cons	63267.542**	40447.073	46530.84
N	50	50	50
r2	.1889144	.19333805	
r2_a	.15440011	-.04016936	

Legend: * p<0.05; ** p<0.01; *** p<0.001

Sumber: Hasil Olah Data, STATA-16

Dari tabel di atas dapat diambil beberapa informasi antara lain:

1. Persamaan Regresi Linier Data Panel

$$Y = 40447,07 + 0,073X_1 - 0,180X_2 + \varepsilon$$

2. Uji R-Square (R²)

Dari hasil olah data didapat nilai r² sebesar 0.19 atau sebesar 19 %. Artinya bahwa variabel bebas dari model fixed effect hanya dapat menjelaskan varians terhadap variabel terikat yaitu laba bersih sebanyak 19% dan sebanyak 81% merupakan variabel lain yang mempengaruhi laba bersih.

3. Uji t (parsial)

- a. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan nilai $P > |t|$ $0.008 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0.0733 (bernilai positif). Berdasarkan nilai tersebut maka hipotesis pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih diterima.
 - b. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan nilai $P > |t|$ $0.017 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -0.1804 (bernilai negatif). Berdasarkan nilai tersebut maka hipotesis biaya operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih diterima.
4. Uji f (Simultan)
Dari hasil olah data di atas didapatkan nilai $\text{Prob} > F = 0.0169 < \text{nilai } \alpha$ sebesar 0.05 artinya secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Analisis tersebut menunjukkan bahwa jika pendapatan perusahaan meningkat maka laba bersih juga akan meningkat serta jika pendapatan menurun maka laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Pasca (2019) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Jika biaya operasional yang meliputi biaya penjualan dan administrasi umum mengalami peningkatan maka laba bersih y perusahaan akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya jika biaya menurun maka laba bersih dapat meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sa'diya (2019) yang menyatakan bahwa beban operasional memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Secara simultan pendapatan dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Artinya bahwa setiap terjadi perubahan baik peningkatan atau penurunan pendapatan dan biaya operasional maka akan menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasca (2019), yang menyatakan bahwa pendapatan dan biaya operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Pada penelitian nilai R-Square rendah dikarenakan kemungkinan besar adanya pengaruh dari variabel bebas yang tidak diteliti terhadap laba bersih karena sejatinya terdapat banyak sekali variabel pembentuk laba bersih, misalnya seperti biaya pajak, biaya produksi dan pendapatan diluar usaha berupa pendapatan deviden, royalty, sewa, pendapatan penjualan aset dsb. Jika pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan sedikit dan biaya operasional sangat tinggi maka kondisi normalnya perusahaan akan mengalami kerugian karena pendapatan lebih rendah dari biaya operasional, akan tetapi jika diakumulasi dengan pendapatan diluar usaha, maka besar kemungkinan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan juga akan ikut meningkat karena adanya pendapatan diluar usaha yang masuk kas perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah akun pendapatan dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih. Setiap perusahaan mendapatkan pendapatan maka akan meningkatkan laba dan setiap kali perusahaan mengeluarkan biaya operasional maka laba akan menurun. Perbandingan terbaik untuk memperoleh laba yang maksimal adalah dengan menyelisihkan pendapatan dan laba. Semakin tinggi pendapatan dari pada biaya maka perusahaan akan mendapatkan laba, begitu pula sebaliknya jika pendapatan lebih rendah dari pada biaya operasional maka perusahaan akan mengalami penurunan laba bersih atau kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian. Bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian kembali terkait dengan faktor yang mempengaruhi laba bersih, maka disarankan untuk menambahkan variabel bebas seperti pendapatan diluar usaha, hpp dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya pendapatan dan biaya operasional sehingga hasil yang didapat dari nilai koefisien determinasi rendah yaitu sebesar 19%. Dengan menambah variabel bebas maka hasil penelitian nantinya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Ke-9. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- [2] H. Simamora, *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [3] Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- [4] M. L. Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Media, 2017.
- [5] Yelsha Dwi Pasca, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," vol. 4, no. 9, pp. 163–173, 2019.
- [6] H. Sa'diya, Maslichah, and Affudin, "Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017," *E-Jra*, vol. 08, no. 10, pp. 56–67, 2019.
- [7] E. Sukmawati, "Pengaruh Pendapatan Dan Beban Perusahaan Terhadap Laba Pada Pt Beta Mandiri Wiradana Prabumulih," vol. 6, no. 1, pp. 11–23, 2020.
- [8] <https://www.en.globalstatistik.com/analisis-data-panel-dengan-eviews-dan-stata/>
- [9] <https://skripsimalang.com/artikel-skripsiyuk-com/perbandingan-kelebihan-dan-kekurangan-spss-eviews-dan-excel-dalam-pengolahan-data-statistik/>
- [10] <https://industri.kontan.co.id/news/penjualan-sentra-food-food-turun-2510-pada-2020-terimbas-pandemi-covid-19>
- [11] <https://industri.kontan.co.id/news/industri-makanan-dan-minuman-masih-mengalami-pertumbuhan-di-kuartal-iii-2019>